

## Program Rancang Bangun Website Desa Salawu - Margalaksana sebagai Media Informasi, Layanan, Sosialisasi, dan Promosi Produk Unggulan Desa

**Luthfi Ramadhani<sup>1</sup>✉, Tengku Ahmad Riza<sup>2</sup>, Mega Fitiri Yani<sup>3</sup>, Cindy Muhdiantin<sup>4</sup>, Richard Tryas Sembiring<sup>5</sup>, Rd Rohmat Saedudin<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> Sistem Informasi, Fakultas Rekaya Industri, Universitas Telkom, Indonesia

<sup>2</sup> Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom, Indonesia

<sup>3</sup> Sistem Informasi, Fakultas Rekaya Industri, Universitas Telkom, Indonesia

<sup>4</sup> Sistem Informasi, Fakultas Rekaya Industri, Universitas Telkom, Indonesia

<sup>5</sup> Teknik Telekomunikasi, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom, Indonesia

<sup>6</sup> Sistem Informasi, Fakultas Rekaya Industri, Universitas Telkom, Indonesia

Kata kunci: informasi; website, desa wisata.	<b>Abstrak</b>  Desa Margalaksana merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Salawu. Secara astronomi Desa Margalaksana Kecamatan Salawu terletak antara pada ketinggian $\pm$ 600 M di atas permukaan laut dan rata-rata curah hujan mencapai 1.000 MM / Tahun. Luas wilayah Desa Margalaksana Kecamatan Salawu mencapai 274 Ha. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara : Desa Serang, Sebelah Timur : Desa Salebu, dan Desa Sukaluyu (Kecamatan Mangunreja), Sebelah Barat: Desa Salawu, Sebelah Selatan : Desa Sukarasa. Secara Umum penggunaan lahan di Desa Margalaksana sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan pertanian tanaman pangan / sawah yaitu $\pm$ 228 Ha. Selain potensi pertanian, Desa Margalaksana memiliki lahan kosong seluas 8 Ha yang sudah ada lapanagan sepakbola modern terbuka di tengah-tengahnya. Skarang ini lahan sekitarnya akan diperuntukan untuk membangun area hijau terbuka, eco-farming, jogging track, area green playground, dll untuk mewujudkan desa wisata. Permasalahannya adalah, untuk mempromosikan dan mengenalkan area pariwisata di desa tersebut masih bersifat konvensional dan terbatas dari mulut ke mulut. Diperlukan adanya media untuk sosialisasi dan promosi keberadaan area tersebut lengkap dengan sarana prasarana yang nantinya akan ada dan dibangun, sehingga Desa Margalaksana menjadi lebih dikenal dan terinformasikan dengan baik ke wilayah sekitar.
Dikirimkan: 13/08/2025	
Direvisi: 22/01/2026	
Diterima: 31/01/2026	
<b>Penulis Korespondensi:</b> Rd Rohmat Saedudin Sistem Informasi, Fakultas Rekaya Industri, Universitas Telkom Jalan Telekomunikasi 1 No 1. Sukapura, Bojongsoang. Email: saedudinrohmat@gmail.com	

## PENDAHULUAN

Desa Margalaksana, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, memiliki potensi pertanian dan wisata yang cukup besar, termasuk lapangan olahraga terbuka, jogging track, kebun eco wisata, dan area terbuka hijau. Namun, promosi terhadap potensi tersebut masih dilakukan secara konvensional melalui komunikasi lisan dan media sosial pribadi perangkat desa. Keterbatasan media informasi ini menghambat penyebaran informasi yang cepat, akurat, dan terjangkau bagi masyarakat luas. Transformasi digital desa merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pelayanan publik dan mempromosikan potensi lokal. Website desa dapat menjadi media resmi untuk mengumumkan informasi, memberikan layanan administrasi daring, serta memasarkan produk dan destinasi wisata secara lebih luas. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi informasi desa mampu meningkatkan transparansi, partisipasi warga, dan daya tarik wisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan website Desa Margalaksana yang berfungsi sebagai media informasi publik dan promosi wisata, sekaligus meningkatkan kapasitas literasi digital perangkat desa untuk pengelolaan berkelanjutan.



Gambar 1. Halaman Depan Desa

Dampak dari adanya “area wisata” yang nantinya akan dibangun, diperlukan sarana untuk mengenalkan dan mempromosikan wilayah area tersebut ke warga dan desa sekitar untuk menarik minat warga baik dari internal desa margalaksana maupun warga desa sekitar untuk berkunjung ke lokasi desa wisata tersebut.

Untuk itu salah satunya diperlukan sarana aplikasi web desa, untuk media sosialisasi dan promosi Area desa wisata sekaligus bisa dimanfaatkan untuk sistem informasi layanan desa kepada masyarakat.

## METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan dilaksanakan mulai November 2024 hingga April 2025 melalui empat tahapan utama.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan kondisi eksisting, meliputi wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pelaku UMKM. Survei lapangan juga dilakukan untuk mendata potensi wisata dan produk unggulan desa.

Tahap kedua adalah perancangan dan desain website secara partisipatif bersama perangkat desa. Pemetaan menu meliputi Beranda, Profil Desa, Berita & Agenda, Info Wisata, Galeri, Layanan Administrasi, dan Kontak. Desain dibuat responsif dengan dominasi warna hijau dan biru untuk mencerminkan nuansa alam desa.

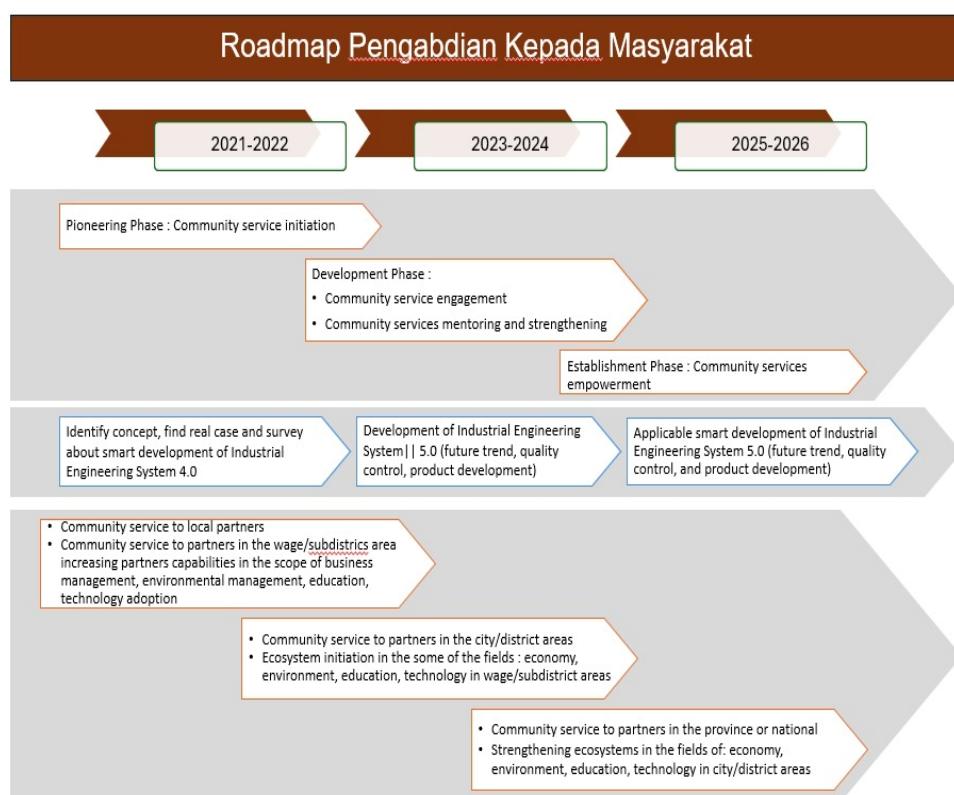
Tahap ketiga adalah pengembangan dan implementasi website menggunakan platform CMS WordPress. Fitur unggulan mencakup katalog produk unggulan, informasi destinasi wisata, formulir pengaduan, dan layanan administrasi online.

Tahap keempat adalah pelatihan pengelolaan website kepada lima orang pengelola desa. Materi meliputi manajemen konten, keamanan akun, dan strategi promosi digital.

### Potensi Keberlanjutan Program dan Kesesuaian Roadmap KK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengacu kepada Roadmap Kegiatan Pengabdian Masyarakat KK yang berada di Fakultas Rekayasa Industri. Karena tim yang terlibat dalam Program Pengabdian Masyarakat ini melibatkan dosen antar KK maka perlu untuk menyesuaikan dengan Roadmap Kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk semua KK di fakultas Rekayasa Industri. Berikut merupakan Roadmap yang melibatkan semua KK di Fakultas Rekayasa Industri, seperti dapat dilihat pada Gambar 3.

Berdasarkan Roadmap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Semua KK di Fakultas Rekayasa Industri pada tahun 2024, program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Kawasan Bukit Pasir Pari Desa Margalaksana Melalui Pengembangan Lahan Terbuka Hijau” yang diusulkan sesuai dalam topik *Community service to partners in the province or national* yang berada di KK2 juga termasuk dalam penguatan ekosistem yang melibatkan kegiatan ekonomi, lingkungan, dan penggunaan teknologi.



Gambar 3. Roadmap Pengabdian Masyarakat Semua KK Fakultas Rekayasa Industri

Selain itu topik *Establishment Phase : Community service empowerment* yang berada di KK3 yang merupakan penguatan Pengabdian kepada Masyarakat sejalan dengan konsep memaksimalkan dan memanfaatkan segala potensi dalam masyarakat untuk meningkatkan produktivitas. Kedepannya tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan penggunaan sistem rekayasa industri 5.0 dengan adanya teknologi artificial intelligence dalam melihat trend pasar, pengendalian mutu, dan pengembangan produk pertanian hasil pembukaan lahan hijau sejalan dengan topik Pengabdian kepada Masyarakat yang berada di KK1 (Roadmap KK Fakultas Rekayasa Industri, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Website Desa Margalaksana berhasil diluncurkan dengan alamat domain [margalaksana.desa.id](http://margalaksana.desa.id). Fitur yang tersedia mencakup informasi profil desa, berita terkini, agenda kegiatan, katalog produk UMKM, serta promosi destinasi wisata seperti jogging track, lapangan futsal, dan kebun eco wisata.

Pelatihan pengelola menghasilkan lima orang admin yang mampu mengunggah berita, mengelola galeri, dan memproses permohonan administrasi secara daring. Hasil evaluasi pasca peluncuran menunjukkan adanya peningkatan interaksi warga melalui formulir aspirasi online, serta peningkatan kunjungan wisatawan yang mendapatkan informasi dari website.

Hasil survei kepuasan menunjukkan 90% peserta sangat setuju materi pelatihan sesuai kebutuhan, dan 85% berharap kegiatan serupa dilanjutkan di masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan website desa dapat memperluas promosi potensi lokal dan meningkatkan daya saing desa di era digital.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengembangkan website Desa Margalaksana sebagai media informasi publik, promosi wisata, dan layanan administrasi daring. Website ini telah dikelola oleh tim lokal yang terlatih, memberikan dampak positif terhadap literasi digital perangkat desa, dan meningkatkan promosi potensi wisata serta produk unggulan desa.

Untuk keberlanjutan, disarankan agar pemerintah desa mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan website, melakukan pelatihan lanjutan terkait pemasaran digital, dan mengintegrasikan website dengan media sosial desa. Ke depan, pengembangan fitur e-commerce UMKM dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi di Desa Margalaksana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapan kepada semua pihak yang terlibat secara langsung untuk mendukung kegiatan penelitian abdimas ini. Begitu juga dengan mitra yang terlibat untuk mendukung kerja sama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## REFERENSI

- Fransisca, L. P. S., & Rahmi, D. H. (2021). *Peran desa wisata dalam pengendalian alih fungsi lahan pertanian sawah di Kabupaten Sleman* [Skripsi, Universitas Gadjah Mada]. UGM Repository.
- Harahap, W. U., Nurhajijah, N., & Intan, D. R. (2021). Peningkatan peran petani dalam pemanfaatan berbagai jenis bunga refugia sebagai upaya pengembangan wisata sawah di Desa Pematang Johar. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–31.
- Lindawati, Q., & Ichsannudin, D. N. (2020). Strategi pengembangan desa wisata berbasis agrowisata untuk meningkatkan minat petani muda Desa Pandean. *Jurnal Sosio Humaniora Sasanti*, 2(1), 45–56.
- Munawir, M., Erdiwansyah, E., Susmanto, S., & Zulfan, Z. (2022). Pengembangan potensi Desa Nusa sebagai kawasan destinasi wisata terpadu berbasis mobile Android. *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 6(2), 101–109.
- Nurmadewi, D., Yuniati, S., Firdaus, M. V., & Rachman, I. M. (2023). Digital marketing as a tourism village marketing strategy in East Java's Horseshoe region. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 14(1), 46–53.
- Penglipuran. (2025, Agustus 10). In *Wikipedia*.

- Pengaruh desa wisata terhadap perubahan penggunaan lahan di Desa Sedit Kabupaten Bangli. (2022). *Jurnal Harian Regional*, 4(2), 15–24.
- Pemanfaatan teknologi informasi pada desa wisata di Indonesia: A systematic literature review. (2023). *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 10(3), 512–523.
- Pengembangan agrowisata berbasis usahatani padi sawah tradisional sebagai edukasi pertanian (Studi kasus Desa Wisata Pentingsari). (2020). *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 8(1), 33–45.
- Pengembangan strategi promosi Desa Batuah sebagai desa wisata berbasis agrowisata. (2022). *Buletin Poltanesa*, 23(2), 115–124.
- Pembangunan sistem informasi manajemen desa wisata berbasis web untuk mendukung destinasi pariwisata berkelanjutan. (2024). *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 77–85.
- Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan analisis PESTEL. (2022). *Jurnal Kepariwisataan*, 11(2), 56–70.
- Dampak alih fungsi lahan pertanian di kawasan objek wisata Latimojong terhadap pendapatan petani. (2021). *Journal Galung Tropika*, 10(3), 251–259.
- Tourist village (Indonesia). (2025, Agustus 10). In *Wikipedia*.
- Reddituser. (2022, Maret 15). To qualify as a desa wisata, villages need to meet 3 criteria: Something to see, something to do, and something to buy. In *Reddit*.